

PENINGKATAN KETERAMPILAN INDUSTRI PRODUK FIBERGLASS DI CV JAMINDO SEJAHTERA JOGYA

Oleh: Siswantoyo dan Rumpis Agus Sudarko
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Abstract

Small industrial often also referred with the small industry owning wide of role when seen from trilogy of Indonesia development. Small Industrial attendance from time to time have earned to give the evidence in overcoming emulation and ability to linger. Especial aspect had by small industry namely motivate and flexibility.

Attendance of this interpreneurships Programme is very assisting to be more prepare the new candidate businessman as according to area developed. Target of this activity for example improving student knowledge in the world of interpreneurship in area fiberglass, skilled produce, peeping out idea desaign of related to its science area. Amount of participant 10 student, This activity is conducted by counted 3 times perweeks during 5 month. *Magang Fiberglass* represent one of the solution concept to supply the student so that can create the work field and can vie with the other. What is finally expected can aim to the sport of equipment and sport industry. Materials used for the fiberglass of for example : resin, katalist, Med, Cobalt, Talc in and Outside, clay, was, powder gip, paint, etc. Basically mould used can be made of assorted is which is for example; mould once fall to pieces, Mould twice fall to pieces, and mould silicon

Added value to participant for example mounting knowledge and skilled produce the fiberglass. Added Value to Partner Industry, existence of cooperation braid with the college and strengthen the reference of branch images society and also opened by opportunity of production development which have background to athletic science area and health by various development of appliance of athletic facility and physic. Constraint faced by the field for example, the colliding of time *magang* with the lecturing and also the happening of price change of raw material which excelsior. So that conception the efficiency and effectiveness in this activity program is very paid attention.

Key words: interpreneurship, fiber glass, and sport

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Faktor pendorong diselenggarakannya magang kewirausahaan ini antara lain masih sedikitnya orang, lembaga, mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang bergerak di bidang kewirausahaan. Terutama dalam bidang pengembangan industri produk dengan bahan baku *fiberglass*, apalagi yang bergerak di bidang alat dan fasilitas olahraga. Padahal kalau dilihat pangsa pasar produk industri *fiberglass* ini masih sangat luas dan sangat besar peluangnya. Hal ini didukung dengan lokasi kota Yogyakarta yang menjadi salah satu kota wisata terbesar setelah Bali. Di samping itu kota Yogyakarta dijuluki kota gudangnya industri kecil dan menengah terutama yang bergerak pada *manufacture* yakni yang berbasis pada seni kerajinan (*art and craft*). Untuk mendukung sebagai kota wisata tersebut maka perlu ditumbuhkembangkan hasil kerajinan industri kecil dan menengah sebagai salah satu faktor penunjang seperti barang-barang souvenir, seni dan kerajinan yang berskala besar.

Sivitas akademika program studi Pendidikan Keperawatan Olahraga merespon positif hal tersebut dengan cara menyelenggarakan

magang kewirausahaan dengan menjalin kemitraan dengan perusahaan yang bergerak di bidang *fiberglass*. Mahasiswa Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga di samping memiliki keterampilan berolahraga dan melatih yang baik, juga akan mampu menjadi wirausahawan yang tangguh dan trengginas. Mengingat kesempatan kerja di sektor formal sudah semakin terbatas, maka perlu diupayakan pengembangan di sektor nonformal seperti kemampuan kewirausahaan mahasiswa, sehingga mereka mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Berawal dari hal tersebut di atas maka diharapkan akan muncul wirausahawan muda yang tangguh dan berbakat serta memiliki kecakapan dan kemampuan intelektual yang tinggi sehingga diharapkan akan dapat mendongkrak dan mampu bersaing dengan produk-produk dari luar negeri. Untuk itu, kegiatan magang kewirausahaan di Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga mendesak untuk segera dilaksanakan.

Industri mitra yang digunakan dalam program magang kewirausahaan ini adalah CV Jamindo Sejahtera Jogja. Pemilihan industri mitra dan justifikasinya telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Industri ini terletak di kawasan industri gerabah kasongan Bantul dan memiliki beberapa unit produksi yang antara lain berada di Jalan Solo (Janti) yang berjarak 4 km dari kampus Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi berbagai hal, dengan beberapa pertimbangan yang mendukung dan atas kesepakatan antara tim magang dan pihak perusahaan, akhirnya pelaksanaan program magang kewirausahaan *fiberglass* ini dilakukan di unit produksi CV Jamindo Sejahtera Jogja yang berada di Janti Yogyakarta.

2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan magang kewirausahaan di bidang pengembangan produk *fiberglass* bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga secara khusus bertujuan: 1) meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam dunia kewirausahaan di bidang *fiberglass*, 2) meningkatkan keterampilan praktis kewirausahaan di bidang pengembangan industri produk *fiberglass*, 3) meningkatkan keterampilan produksi dengan bahan baku *fiberglass*, 4) meningkatkan kemampuan dan memunculkan ide desain yang berkaitan dengan bidang ilmunya, seperti alat dan

fasilitas olahraga, souvenir, piala dan lain-lain, dan 5) menumbuhkan motivasi berwirausaha untuk menjadi wirausahawan baru di bidang industri produk *fiberglass*, dan mengembangkan kerja sama kolaboratif dengan dunia usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang industri produk *fiberglass*.

3. Landasan Teoretis

Industri kecil sering juga disebut dengan usaha kecil. Secara luas usaha ini memiliki peranan yang luas bila dilihat dari trilogi pembangunan Indonesia, yaitu pemerataan dan pertumbuhan. Pemerataan tidak hanya sekedar memperluas kesempatan kerja, tetapi juga meratakan pendapatan, kesempatan berusaha, serta keseimbangan pembangunan antar wilayah dan lingkungan (Jusmaliani dan Hasibuan, 1999:19).

Pemusatan kekuatan ekonomi tidak selalu membawa dampak dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, tetapi juga membuka peluang bagi praktik-praktik eksploitasi, tidak hanya terhadap manusianya, tetapi juga sumber daya ekonomi dan alam. Lahirnya usaha yang besar yang tidak berpijak pada trilogi pembangunan dimungkinkan akan mengganggu sta-

bilitas perekonomian nasional dengan berbagai bentuk monopoli dan lainnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa usaha industri kecil masih mampu untuk *survival*, dan hampir tidak terpengaruh oleh adanya gejolak perekonomian global, atau bahkan gejolak perekonomian global dapat dijadikan salah satu pacu untuk turut bermain di kancah internasional. Kehadiran industri kecil dari waktu ke waktu telah dapat memberikan bukti-bukti tentang kemampuannya dalam mengatasi persaingan dan kemampuannya untuk tetap hidup. Seperti yang diungkap oleh Jusmaliani dan Hasibuan (1999:19) aspek utama yang dimiliki oleh industri kecil yakni motivasi dan fleksibilitas. Namun, untuk *go public* pihak industri kecil belum mampu untuk bersaing dengan produk-produk impor. Hal ini merupakan salah satu akibat dari keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan iptek dan manajemennya.

Banyak lulusan perguruan tinggi yang diambil oleh pihak perusahaan besar dan diperuntukkan pada industri yang besar daripada di industri kecil. Kondisi ini lebih dipertajam lagi oleh terlampau sedikitnya upaya menyelipkan pe-

mahaman kewirausahaan dalam pendidikan perguruan tinggi (DPPPM, 1993:3).

Untuk menghadapi perdagangan bebas dan untuk *recovery* perekonomian nasional, pendidikan tinggi merasa terpanggil untuk turut menciptakan SDM yang memiliki karakter *entrepreneur* dan mandiri serta menguasai ipteks yang selanjutnya akan mampu mendorong tumbuh kembangnya usaha kecil dan menengah yang sanggup menghasilkan barang produksi atau jasa yang berkualitas tinggi, memenuhi standar nasional dan internasional. Dalam rangka menumbuhkembangkan usaha kecil dan menengah kiranya perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang siap pakai. Untuk mewujudkan misi tersebut kiranya sangat strategis upaya yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (Ditbinlittabmas) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Depdiknas, yang sejak tahun 1997 mengeluarkan kebijakan program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi, yang salah satunya adalah Program Magang Kewirausahaan (MKU). Kehadiran program ini sangat membantu untuk lebih menyiapkan calon wira-

usahawan baru sesuai dengan bidang yang dikembangkannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga merupakan salah satu bagian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan. Pada kurikulum yang ada, belum pernah diberikan mata kuliah tentang peningkatan keterampilan untuk mengantisipasi pascakuliah selesai. Berawal dari konsep "*No authority in sciences*", mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan-pun juga dapat mempelajari keilmuan yang ada di fakultas seni atau lainnya. Magang *fiberglass* merupakan salah satu konsep solusi untuk membekali mahasiswa agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu bersaing dengan yang lainnya.

Permasalahan yang akan muncul sangat banyak dan bervariasi. Namun, konsep pembelajaran *learning by doing* merupakan salah satu metode penyelesaian masalah atas kekurangpahaman dari mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan yang berkaitan dengan industri *fiberglass*. Dengan semangat dan daya juang yang tinggi akhirnya para mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan mampu untuk

mengadopsi ilmu *fiberglass*. Dengan latar belakang bidang keilmuan olahraga dan kesehatan sangat terbuka peluang untuk mengembangkan masalah pengadaan alat dan fasilitas olahraga dan praktikum ilmu-ilmu kesehatan. Akhirnya, diharapkan dapat mengarah ke *sport equipment* dan *sport industry*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Manfaat Kegiatan

Magang Kewirausahaan yang diikuti oleh sepuluh mahasiswa prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga ini menghasilkan berbagai macam produksi, yang antara lain berupa asesoris dan cendera mata seperti patung pasangan pengantin, patung pasukan kraton, alat peraga fisiologi seperti jantung, hati, paru-paru, dan bentuk yang lainnya.

Dengan terlaksananya kegiatan magang kewirausahaan *fiberglass* ini, didapatkan hasil dan manfaat yang dapat dipetik oleh beberapa pihak, antara lain; pihak tim pengabdian, mahasiswa dan pihak perusahaan yang digunakan untuk magang. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya program magang kewirausahaan ini adalah sebagai berikut.

a. Nilai Tambah bagi Peserta Magang

Dalam program magang kewirausahaan *fiberglass* mahasiswa sebagai peserta magang secara langsung dan tidak langsung memperoleh manfaat : a) peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam hal produksi *fiberglass*, b) peningkatan keterampilan dalam hal membuat adonan bahan baku *fiberglass*, c) peningkatan keterampilan dalam pembuatan cetakan, baik cetak satu kali hancur ataupun yang menggunakan silikon, d) peningkatan pengetahuan cara membuat *texture* anatomi pada patung atau karya yang lainnya, e) peningkatan keterampilan dalam pengecatan dan *finishing*, dan f) peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha industri terobosan bahan baku *fiberglass*.

b. Nilai Tambah bagi Industri Mitra

Dengan terlaksananya kerja sama program magang kewirausahaan antara tim pengabdian dan pihak perusahaan secara langsung maupun tidak langsung memberikan manfaat bagi perusahaan tempat magang yang antara lain sebagai berikut. a) Dengan adanya jalinan kerja sama dengan perguruan tinggi

secara tidak langsung akan semakin mempertegas dan memperkuat referensi *Branch images* masyarakat, bahwasannya perusahaan CV Jamindo Sejahtera Jogja adalah sebuah perusahaan yang berkualitas, sehingga lebih jauh akan berdampak positif pada dimensi *trust* masyarakat kepada perusahaan. b) Optimalisasi penggalian potensi industri untuk kepentingan akses pengembangan usaha karena adanya *sharing* dan masukan-masukan dari nara sumber dan tim pengabdian tentang ipteks yang terkait, relevan dan mutakhir. c) Terbuka peluang pengembangan usaha produksi yang berlatar belakang bidang keilmuan olahraga dan kesehatan dengan berbagai pengembangan alat peraga dan fasilitas olahraga baik yang bersifat *game* maupun yang memenuhi standar ukuran dan mutu. d) Dapat mempromosikan produksi yang dihasilkan melalui mahasiswa.

c. Manfaat bagi Lembaga

Manfaat yang dapat diambil oleh lembaga antara lain: a) pihak universitas dapat menciptakan sarjana yang bukan saja siap kerja di sektor formal, tetapi juga siap untuk menciptakan lapangan kerja, b) sebagai ajang untuk membina dan meningkatkan hubungan mutual-

isme antara lembaga dan perusahaan, dalam rangka implementasi kebijakan *link and match*, c) memperkaya wawasan dosen (tim pengabdian) tentang dunia praktis kewirausahaan, sehingga diharapkan dapat senantiasa mampu mensinergikan keilmuan secara teori dengan praktiknya di masyarakat, d) universitas secara tidak langsung membekali mahasiswa untuk dapat lebih diterima di masyarakat karena keterampilan dan kemahiran yang dimilikinya.

2. PEMBAHASAN

a. Kendala-Kendala yang Dihadapi dan Penyelesaian

Kegiatan magang kewirausahaan *fiberglass* ini dapat berjalan dengan baik, tetapi juga masih terdapat beberapa kendala yang ditemui di lapangan. Kendala-kendala tersebut antara lain: 1) proses recruitment mengalami hambatan karena kurang tahunya tujuan dan arah dari kegiatan magang ini, sehingga tim harus menyediakan gambaran konkret kepada petugas pendaftaran bila ada pertanyaan dari mahasiswa tentang program tersebut. Hal ini menyebabkan perpanjangan masa pendaftaran calon peserta, 2) pada pelaksanaan kegiatan magang, terkadang ada waktu

yang perlu sinkronisasi antar mahasiswa, berkaitan dengan adanya kegiatan di kampus, 3) mahalnya bahan baku untuk praktik *fiberglass*, terutama bahan resin per-liter naik hingga kurang lebih 200-300%, serta bahan yang lain juga terjadi kenaikan harga. Maka, solusi yang diterapkan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi bahan agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Penerapan Metode Penyelesaian Masalah

Dalam kegiatan magang kewirausahaan ini metode yang diterapkan adalah metode ceramah, diskusi (untuk materi pembekalan di kampus), serta menggunakan metode *learning by doing*, mahasiswa praktik kerja langsung secara partisipatif. Berdasarkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program secara keseluruhan, metode yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa metode tersebut cocok dan cukup berhasil.

Berdasarkan pada agenda yang telah dirancang dan dilaksanakan secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa peserta magang terlihat sangat antusias dalam mengikuti program tersebut sampai akhir. Bahkan di

antara mahasiswa yang magang tersebut telah mendapatkan pesanan order untuk asesoris helm gaul (helm yang diberi hiasan topeng wajah Indian dengan cetakan fiberglass).

Namun demikian masih terdapat beberapa hal kecil yaitu ada dua mahasiswa yang pada pertemuan menjelang akhir program sedikit terganggu/berbenturan dengan jadwal magang dikarenakan ada kegiatan kampus berupa praktik pengalaman lapangan. Tetapi permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan segera, yaitu dengan cara mengganti hari magang atas kesepakatan dengan pihak industri mitra.

c. Luaran, Indikator dan Tujuan Kegiatan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang kewirausahaan ini cukup berhasil dengan baik. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa hal yang antara lain: a) tingginya motivasi mahasiswa peserta magang dalam mengikuti kegiatan ini, b) proses kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan agenda kegiatan yang telah direncanakan, dan c) hasil kerja mahasiswa dalam

kegiatan ini sangat baik, dan mahasiswa telah mempunyai gambaran pengembangan desain dengan bahan baku *fiberglass*.

Pelaksanaan program magang kewirausahaan ini secara umum dapat dikatakan berhasil. Tetapi, untuk lebih meningkatkan keberhasilan agar dapat tercapai sampai pada titik maksimal masih memerlukan beberapa penyempurnaan di berbagai sisi. Adapun penyempurnaan tersebut dapat dilakukan pada pelaksanaan program, kelanjutan program dan yang lainnya. Dalam rangka lebih menyempurnakan program magang kewirausahaan ini dapat ditempuh melalui beberapa hal sebagai berikut.

(1) Pelaksanaan kegiatan: (a) Pada proses *recruitment* mahasiswa peserta magang, sebaiknya dilaksanakan pada saat perkuliahan efektif (sebelum waktu libur semester), sehingga informasi perihal keberadaan rencana kegiatan magang kewirausahaan dapat diketahui secara lebih detail. (b) Dalam seleksi calon peserta magang harus selektif dan diarahkan pada peserta yang memiliki motivasi tinggi untuk menjadi wirausahawan. (c) Pelaksanaan magang kewirausahaan sebaiknya dilakukan pada saat liburan

semester, sehingga akan dapat meluangkan waktu untuk kegiatan magang kewirausahaan ini. (d) Pembekalan magang akan lebih memberikan gambaran secara global bila dilaksanakan dalam waktu relatif lama (tiga hari) sehingga dalam pembekalan dapat memberikan teori dan praktik secara lebih lengkap dan mahasiswa dapat lebih punya bekal setelah diterjunkan ke perusahaan tempat magang. (e) Perlu dikembangkan instrumen tingkat keberhasilan program kegiatan magang kewirausahaan ini, sehingga indikator tingkat keberhasilan dapat lebih terukur, *observable* dan operasional.

(2) Kelanjutan Kegiatan: untuk lebih mengoptimalkan hasil kegiatan magang kewirausahaan yang diperoleh para mahasiswa upaya kelanjutan program perlu dicarikan solusi yang terbaik. Berawal dari hal tersebut maka perlu dilakukan upaya yang antara lain: (a) perlu dicarikan program pendampingan yang terkait dengan dana dan factor lainnya, dan (b) membentuk kelompok kerja wirausaha mahasiswa.

Dalam kegiatan magang kewirausahaan yang telah dilaksanakan dalam bidang *fiberglass* ini telah dibentuk kelompok kerja wira-

usaha mahasiswa yang akan bergerak dalam berbagai bidang garapan yang antara lain dengan menangkap fenomena yang ada, *event-event* olahraga bergengsi dan yang lainnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan magang kewirausahaan di bidang industri terobosan *fiberglass* ini telah berjalan baik dan lancar dengan hasil yang cukup memuaskan antara lain sebagai berikut. (a) Program magang kewirausahaan ini telah membekali pengetahuan dan keterampilan serta apresiasi mahasiswa dalam bidang bisnis dengan bahan baku *fiberglass*. (b) Keterampilan mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan, dari awalnya sama sekali tidak mengerti tentang *fiberglass* dan setelah akhir program para mahasiswa telah mampu untuk membuat berbagai produk dengan bahan baku *fiberglass*. (c) Industri mitra merasa puas dengan hasil kerja peserta magang dan menyambut dengan baik kegiatan yang telah dilaksanakan. Pihak perusahaan selalu *welcome* untuk kegiatan serupa dan kegiatan ini dapat dilanjutkan di kemudian hari. (d) Sekalipun program magang kewira-

usaha telah selesai, tetapi pihak perusahaan masih membuka pintu bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang *fiberglass* ini tanpa memungut biaya ataupun honorarium. (e) Pihak perusahaan menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama dalam kegiatan atau program-program di masa mendatang.

2. Saran

Untuk menindak lanjuti program magang kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan beberapa rekomendasi sebagai berikut. (a) Melihat hasil yang positif dari kegiatan magang kewirausahaan ini, hendaknya pihak Universitas Negeri Yogyakarta mampu lebih banyak lagi untuk menjalin kerja sama dengan kalangan industri, terutama industri kecil dan menengah. (b) Kegiatan magang kewirausahaan seperti ini hendaknya dapat dikemas dan dimasukkan dalam kurikulum yang baku dan menjadi salah satu mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa me-

iliki jiwa kewirausahaan dan bisnis yang cukup luas dan siap untuk terjun ke lapangan untuk bersaing dengan wirausahawan muda yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daljoni N. dan Suyitno A. 1985. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Ditjen Dikti. 1999. *Buku Pedoman Pengembangan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ditbin-littabnas Dirjen Dikti.
- Jusmaliani dan Hasibuan, Nuri-mansyah. 1999. *Kehadiran Usaha Kecil Pada Struktur Oligopoli, dalam Jusmaliani (ed) "Peluang Usaha Kecil dalam Struktur Pasar Oligopolistik"*. Jakarta: Kantor Menristek Dewan Riset Nasional Puslibang Ekonomi dan Pembangunan-LIPI.